

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian antara pustaka dengan temuan yang ada di lapangan, Terkadang apa yang ada di dalam kajian dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya. Dengan keadaan inilah perlu dibahas lagi sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataannya. Berkaitan dengan judul skripsi ini maka dalam bab ini membahas satu persatu fokus penelitian.

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW lantaran malaikat jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf, yang di riwayatkan kepada kita dengan secara mutawatir, dinilai ibadah apabila membacanya, Al-Qur'an di turunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Seorang ulama besar, Ibnu Shalah (wafat tahun 643 H), penulis kitab '*al-Muaqaddimah*', sebuah karya terbesar di bidang ilmu hadits, mengatakan, "Membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan

¹Amir syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 49

itu. Mereka merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarnya.²

Metode Adz-dzikru merupakan metode baru yang mengambilkata adzidzikru yaitu merupakan salah satu nama Al-Qur'an yang berarti mengingat yang berlandaskan pada ayat Al-qur'an qomar

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَنْ مِنْ مُدِّكِرٍ (١٧) ۝

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*³

Dari ayat tersebut menjadikan landasan metode adz-dzikru dalam menyampaikan metode tersebut pada santri. Karena makna kandungan dalam ayat ini yaitu anjuan kepada umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengambil pelajaran dai Al-Qur'an.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan

Al-Qur'an, Hadits nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa rasulullah bersabda:

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.291

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), 529

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه البخاري

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. Al-Bukhori).*⁴

Hadits diatas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajaran jadilah pelajar jangan sampai meninggalkan keduanya.

Gambaran dalam kasus yang pernah mengalami dan bertemu di lapangan, maka peneliti mengklafikasikan dengan teori-teori yang sudah dipaparkan , dengan temuan hasilpenelitian. hal itu dalam penerapan pelaksanaan Metode Adz-dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai Patani Selatan Thailand memberi gambaran secara lintas bahwa: Dari hasil wawancara dan observasi dalam proses penerapan pembelajaran pada awal ustadz/ ustaszah membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen nama, tanya khabar, Kemudian guru memulai pembelajaran dengan membaca ta'awudz serta basmalah dengan berirama dengan semua santri mengikuti apa yang dilantunkan oleh ustadz/ ustaszah, para santri melantunkan ta'awudz serta basmalah dengan irama yang merdu, setelah itu membaca Al-fatihah bersama-sama, Setelah membaca Al-fatihah ustadz/ ustaszah mengajarkan materi yang mana ustadz/ustasz membaca terlebih dahulu tiga huruf dengan secara beracak-acak tiga kali yang telah

⁴Imam Nawawi, *Riyahdus Sholihin Jilid 2*, Terj. Muslieh Shabir, (Semarang: Karya Toha Putra, T.p), No 990, hal. 54

berharakat dengan baik dan benar, Kemudian santri memperhatikan apa yang dibaca oleh ustasz/ustadzah lalu meniru dan membaca bersama sehingga hafal.

Setelah materi sudah terbaca oleh para santri, kemudia ustasz/ustadzah memberi sedikit evaluasi dengan cara menyuruh sekelompok santri untuk membaca materi bersama-sama yangdibaca oleh ustasz/ustaszah tadi, kemudian santri yangl lain menyimak dan mengamati serta memperhatikan santi yang sedang membaca. Dan ustadz/ustadzah menunjuk atau bertanya pada santri yang dianggap mampu membaca materi yang telah disampaikan dandiikuti oleh teman-teman yang lain. Ini adalah salah satu evaluasi harian oleh guru terhadap santri untuk mengetahui hasil belajar yang telah disampaikan oleh ustasz, sebelum melanjutkan materi selajutnya setelah selesai pembelajaran memberi semangat, membaca do'a penutup dan salam.

Langkah-langkah mengajar dengan metode adz-dzikru yang di tuliskan oleh ustadz Muhammad Kholili Muttaqin di buku adz-dzikru yaitu bebagai berikut⁵

- 1) Setiap awal membaca diawali dengan ta'awudz/ basmalah dan berirama

Jadi sebelum setiap memulai belajar membaca al-qur'an akan dilakukan ta'awudz dan basmalah yang dipimpin oleh ustadz/ustaszah dengan secara bersama-sama dan membaca dengan berirama yang bagus mardu.

- 2) Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya,

⁵Muhammad Kholili Muttaqin, *Metode adz-dzikru*, (Tulungagung: adz-dzikru2009), hal. 5

santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.

- 3) Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secar bersama-sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak
- 4) Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah,ksrah,dzommah,santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
- 5) Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti semua sentri.
- 6) Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telahh disampaikan sebelumnya.
- 7) Guru meminta pada sentri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga,berdua.
- 8) Guru dan sentri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu.
- 9) Guru menunjuk atau bertanya pada santri yang di anggap mampu, untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan di ikuti oleh peserta yang lain.
- 10) Mengulang-ulang pelajaran yang telah di sampaikan hingga paham dan benar Warna merah dalam setiap bab/ halaman merupakan pokok bahasan.

Itu merupakan panduan pembelajaran metode adz-dzikru yang disusun oleh Muhammad kholili Muttaqin yang di gunakan di ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai maka dari inilah berjalan dengan baik dan lancar.

Di ungkapkan dalambuku abdul majid khon yang telah dituliskan bahwasanya awali membaca Al-Qur'an itu disunnahkan membaca ta'awudz sebagaimana firman Allah⁶

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ (٩٨)

Artinya: *"Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk"*.⁷

Jadi paparan diatas bahwa: antara teori dengan hasil observasi dan wawancara telah sesuai, yaitu dalam pembelajarannya mahad Al-Qur'an Qira'ati Areesmai menggunakan cara dan langkah-langkah metode adz-dzikru

2. Keunggulan Dan Kekurangan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)

Keunggulan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai Patani Selatan Thailand ini adalah Metode adz-dzikru sebuah metode yang bersistem cukup dengan 24 jam, Metode adz-dzikru di siapkan untuk semua usia, Dari awal mulai pembelajaran menggunakan lagu/ros khusus metode ini, Santri senang dan tidak merasa bosan, Waktu sangat singkat dan mudah santri untuk

⁶Abdul majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 40

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 278

mengerti, metode ini bisa langsung mempraktikkan bacaan tajwid, Langkah-langkah sudah ada dalam metode adz-dzikru, Meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah dan santri dalam membaca dan mencintai Al-Qur'an.

Dengan waktu yang singkat hanya memakan waktu 24 jam untuk waktu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode adz-dzikru, mungkin inilah yang jadi mempermudah kan untuk santri di ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai oleh karena santri ini ful dengan belajar bagian akademik, maka waktu metode adz-dzikru hanya waktu yang singkat dan senang santri mampu bisa membaca.

Menurut ustadz Muhammadiyah Kholili Muttqin mengarang metode Adz-dzikru untuk memberikan ilmu yang manfaat di dunia dan akhirat dan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca serta meningkatkan kemampuan belajar dan mengajar Al-Qur'an⁸

Jadi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode adz-dzikru ini tidak hanya berkhusus untuk santri saja tetapi untuk semua usia, jadi tidak pandangan umur untuk menggunakan metode adz-dzikru dalam belajar membaja Al-Qur'an.

Sedangkan kelemahan dalam penerapan metode adz-dzikru di ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai adalah Tidak semua ustadz/ustadzah benar-benar munguasai langkah-lanhkah dan menerap lagu/rost yang khusus dalam metode ini, Butuh waktu yang lama bagi santri yang memiliki pikir daya yang lemah

⁸Hasil wawancara ustadz Muhammad Kholili Muttqin, selasa 13 Maret 2018, pukul 11.30

dan seorang pengajar harus dituntut yang kuat dan butuh waktu yang lama untuk berusaha membenarkan huruf bacaan santri sampai mengucapnya benar.

Metode adz-dzikru ini mempunyai kelemahan yaitu ustasz/ ustazah menggunakan adz-dzikru dituntut sangat ekstra dalam mengajar al-qur'an karena harus fasih dalam mengucapkan ayat-ayat al-qur'an, dan juga harus memakai lagu khas untuk metode adz-dzikru dan banyak pengajar yang kesulitan dengan lagu atau rost sehingga menjadi hambatan perkembangan terhadap santri.

3. Proses Evaluasi Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)

Berkenaan dengan bahwa focus penelitian ini, yaitu evaluasi atau penilaian Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai, dapat menyimpulkan bahwa proses penian disini adalah kegiatan proses penerapan pelaksanaan metode adz-dzikru yang bisa menunjukkan hasil penerapan yang telah diterima dari ustadz/ustadzah dengan proses atau cara penilaian penerapan metode adz-dzikru terdapat berbagai cara diantaranya:

a) Setelah materi disampaikan perhalaman

Dengan cara ini ustadz akan memberikan perintah kepada sekumpulan santri yaitu empat orang kebawah, dengan menyuruh santri untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan dan selain daripada santri tersebut csekadar menyimak pembacaan teman-temannya. Hal

tersebut juga untuk mengetahui kemampuan terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz.

- b) Salah satu santri diminta untuk membimbing teman-temannya

Jadi Ustadz memberikan peluang bagi santri untuk tampil atau membimbing membaca materi yang sudah disampaikan oleh ustadz dan diikuti oleh teman-teman dengan cara bersama-sama.

- c) Santri dianggap lulus dalam materi yang telah disampaikan pada halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil di atas hal ini juga di perkuat dengan teori Kumano mengatakan evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asismen. Secara merata itu menurut Calongesi evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁹

⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakariya 2002), hal. 6